

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual

Yuni Maimuna¹, Rusmayanti², Nofal Supriaddin^{3,*}

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

yunimaimuna95@gmail.com, rusmayantifat@gmail.com, nofalsupriaddin.stie66@gmail.com

*Corresponding Author

Published: 01/Agustus/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Bendahara dan Bagian Kepala Produksi CV Fariz Karya Mandiri. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang sama dengan metode perusahaan Sedangkan dengan menggunakan metode *variable costing* memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan metode perusahaan dan *full costing*. Menurut perhitungan metode perusahaan dan metode *full costing* sebesar Rp1.734.381.200, sedangkan metode *variable costing* sebesar Rp1.158.967.200. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi tentu akan berpengaruh dalam penentuan harga jual produk. Dimana harga jual es balok dengan metode perusahaan sebesar Rp17.000 perbalok dengan melihat yang ada dipasaran dan harga jual metode *full costing* sebesar Rp15.471 perbalok sedangkan harga jual metode *variable costing* sebesar Rp10.337 perbalok.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi; Full Costing; Variabel Costing; Harga Jual.*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi lalu dijual kepada konsumen. Tujuan perusahaan atau industri adalah pasti pencapaian laba yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang ditetapkan perusahaan berupa penetapan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang tepat (Aprilianti & Jibrail 2020).

Setiap pengusaha harus berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan bisa bersaing dengan pengusaha lain, sehingga harus tepat dalam menetapkan harga untuk mendapatkan keuntungan yang memadai. Biaya dapat diminimalkan. Dan pengendalian biaya dapat dilakukan dengan mengendalikan biaya produksi sebagai dasar harga jual produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi mencakup semua bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terjadi dalam produksi barang atau jasa. Bahan baku adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk jadi. Tenaga kerja langsung mengacu pada semua karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi untuk produksi produk jadi. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang selain termasuk biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Nafisah dkk, 2021).

Menurut Mulyadi (2015:121) dalam jurnal (Ahmad & Irama, 2021) Harga pokok produksi adalah semua unsur- unsur biaya produksi baik biaya produksi yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel yang dikorbankan dalam memperoleh aktiva. Harga pokok produksi merupakan Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari Bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP) di tambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir, Maka harga pokok produksi sama dengan biaya produksi. Menurut

(Mulyadi, 2012) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan ke pemesan, memantu realisasi produksi, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, menghitung laba atau rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting mengingat keuntungan dari harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Pada perhitungan harga pokok produksi, memerlukan informasi tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat guna mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan. Keputusan ini melibatkan penentuan harga pokok produk yang benar. Harga pokok produksi ada dua metode yaitu *variable costing* dan *full costing*. *Variable costing* yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel, dan biaya overhead pabrik (BOP) variabel, sedangkan *full costing* yang dibebankan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP tetap dan BOP variabel. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para pengelola usaha adalah penentuan harga jual suatu produk, yang erat kaitannya dengan realisasi keuntungan. Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas usaha perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Tujuan perusahaan dalam menetapkan harga jual ada bermacam-macam, semakin jelas tujuan suatu perusahaan maka akan semakin mudah menetapkan harga jual produk. Menurut Kotler (2007:84) dalam jurnal (Bahri & Rahmawaty, 2019) tujuan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan adalah untuk kelangsungan hidup perusahaan, memaksimalkan laba, kepemimpinan mutu produk, meningkatkan penjualan, mempertahankan dan memperluas pangsa pasar, dan menstabilkan harga.

Salah satu metode penentapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diinginkan disebut dengan metode *cost plus pricing*. Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen (Indahwati & Sunrowiyati, 2020). Penentuan harga jual penting bagi suatu perusahaan karena merupakan dasar untuk menentukan laba yang diharapkan. Penetapan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih rendah tetapi kualitas barang atau jasa relatif sama. Penetapan harga jual yang terlalu rendah membebani perusahaan karena harga jual barang atau jasa tidak menutupi seluruh biaya produksi.

CV Fariz Karya Mandiri salah satu industri manufaktur yang berkembang sejak tahun 2019 di kota Kendari yang merupakan salah satu usaha kecil dan menengah yang berada di Jalan Banaulay Sin Apoy memproduksi es berbentuk balok. Adapun jumlah produksi dan penjualan tahun 2022 pada CV Fariz Karya Mandiri.

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Penjualan CV Fariz Karya Mandiri Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Produksi	Penjualan (Rp)
1	Januari	23.937	414.661.000
2	Februari	23551	407.072.000
3	Maret	26596	457.879.000
4	April	21038	363.702.000
5	Mei	14140	243.214.000
6	Juni	16015	275.351.000
7	Juli	10044	172.696.000
8	Agustus	14477	248.089.000
9	September	14184	243.272.000

No	Bulan	Jumlah Produksi	Penjualan (Rp)
10	Oktober	15802	270.562.000
11	November	17043	293.387.000
12	Desember	16169	278.381.000
	Jumlah	212.966	3.668.266.000

Sumber : CV Fariz Karya Mandiri 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terjadinya jumlah produksi yang berbeda tiap bulannya, hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen atau pelanggan CV Fariz Karya Mandiri yang mempengaruhi jumlah produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara awal kepada kepala produksi CV Fariz Karya Mandiri yang dimana mengungkapkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi CV Fariz Karya Mandiri hanya melihat harga jual yang ada dipasaran saja. Sehingga CV Fariz Karya Mandiri belum bisa memastikan harga jual yang sesuai. Oleh karena itu, menggunakan metode perhitungan *full costing* dan *variable costing* perusahaan akan mengetahui harga pokok produksi yang sesungguhnya. Dalam menghitung harga pokok produksi akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan perhitungan akuntansi dan sesuai dengan keuntungan yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Bozkurt (2014:42) dalam jurnal (Nafisah N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. 2021) menyatakan bahwa metode utama penetapan biaya untuk barang-barang manufaktur adalah penetapan biaya penuh dan biaya variabel. Menurut Mursyidi (2008:29), dalam jurnal (Waruwu & Gelatan, 2020) Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses, cara penentuan harga pokok proses sendiri ada dua yaitu *full costing* dan *variable costing*.

- a. *Full Costing*, Merupakan metode perhitungan biaya produk yang memperlakukan sebagai biaya produksi semua komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi dengan menggunakan metode full cost accounting terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xx
Harga Pokok Produksi	xx
Total Biaya Produksi	xx
Volume Produksi	xx
Harga Pokok Produksi	xx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* terdiri dari komponen biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya variabel pabrik dan biaya overhead tetap pabrik) ditambah biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi).

- b. *Variable Costing*, dalam definisi biaya produksi, hanya biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya variabel pabrik yang dianggap sebagai biaya produksi. Jadi, menurut biaya variabel, biaya produksi terdiri dari komponen biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx

Biaya Overhead Pabrik Variabel	xx
Harga Pokok Produksi	xx
Total Biaya Produksi	xx
Volume Produksi	xx
Harga Pokok Produksi	xx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel). Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan komponen biaya dalam biaya produksi yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah penentuan biaya produksi dimana semua elemen biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* adalah biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja.

Perbedaan utama antara metode *full costing* dan *variable costing* adalah perlakuan terhadap biaya tetap yang sebenarnya tidak langsung terhadap produksi. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berkaitan dengan produksi produk berdasarkan tarif (*budget*), sehingga apabila realisasi produksi menyimpang dari anggaran maka akan terjadi *underload* atau *overload*. Sedangkan metode *variable costing* tidak memperlakukan biaya produksi tidak langsung sebagai bagian dari biaya produksi, tetapi lebih tepat memasukkannya ke dalam biaya periodik yaitu menyajikan tagihan untuk seluruh periode pembuatan biaya, sehingga biaya variabel tidak dihitung lebih atau kurang.

Pengertian Harga Jual

Menurut Wulandari (2014) dalam jurnal (Natasha, dkk 2021) harga jual dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat bahan menjadi barang jadi (produk). Dapat disimpulkan bahwa harga pokok merupakan suatu nilai dari setiap barang yang telah diproduksi yang telah diperhitungkan nilai labanya.

Menurut Lasena (2013) dalam jurnal (Pegram, 2020), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk (kristianti, 2013) dalam jurnal (Pegram, 2020). Pramandiri (2017:36) dalam jurnal (Nafisah, dkk 2021) Harga merupakan faktor terpenting dalam kepuasan konsumen. Harga jual adalah jumlah uang atau barang yang diperlukan untuk membeli barang atau jasa.

Harga harus tepat dan akurat agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dan menghasilkan produk. Perubahan harga dalam jumlah kecil atau besar mempengaruhi penjualan produk dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, perusahaan diminta berhati-hati dalam menentukan harga jual dengan mempertimbangkan berbagai hal. Oleh karena itu, jika terjadi kesalahan dalam penetapan harga jual, perusahaan kehilangan atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Pada umumnya harga jual suatu produk atau jasa ditentukan berdasarkan penjumlahan seluruh biaya produksi dan biaya non produksi. Pelaporan didasarkan pada biaya produksi, dimana biaya perolehan persediaan akhir tercermin dalam neraca dan harga perolehan barang yang dijual dalam laporan laba rugi.

Harga bukan hanya aspek pemasaran atau keuangan, melainkan tulang punggung pembangunan berkelanjutan perusahaan. Hal ini dikarenakan harga jual mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli, dan juga mempengaruhi total pendapatan perusahaan.

Penentuan Harga Jual (*Cost Plus Pricing Method*)

Penentuan harga adalah keputusan manajemen untuk mengenakan biaya atas suatu produk atau jasa (Hongren, dkk 2008:494) dalam jurnal (Bahri & Rahmawaty, 2019). Keputusan penentuan harga

jual produk mempengaruhi kuantitas yang diproduksi dan dijual sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam menetapkan harga jual ada bermacam-macam, semakin jelas tujuan suatu perusahaan maka akan semakin mudah menetapkan harga jual produk. Menurut Kotler (2007:84) dalam jurnal (Bahri & Rahmawaty, 2019) tujuan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelangsungan hidup perusahaan.
- 2) Memaksimalkan laba.
- 3) Kepemimpinan mutu produk.
- 4) Meningkatkan penjualan.
- 5) Mempertahankan dan memperluas pangsa pasar.
- 6) Menstabilkan harga.

Metode biaya *plus* harga adalah metode untuk menentukan harga jual produk, dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta margin tambahan yang sesuai. Metode biaya *plus* harga adalah metode penentuan harga berdasarkan biaya produksi dan biaya non produksi berdasarkan metode biaya, yang tidak lepas dari penentuan biaya produksi.

Hal ini dikarenakan ada biaya tetap yang dikeluarkan sama setiap bulannya. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan memproduksi dalam jumlah besar, semakin rendah biaya tetapnya. Harga satuan yang tinggi meningkatkan harga jual. *Cost price plus price* digunakan untuk menentukan harga jual.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian kualitatif menekankan bukan hanya pada hasil atau produk melainkan cenderung pada data mereka secara induktif. Maka dari itu dipilihnya penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* jika diterapkan di CV Fariz Karya Mandiri.

Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV Fariz Karya Mandiri

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden yang diinginkan oleh peneliti baik melalui pengumpulan data lapangan maupun studi wawancara dan dokumentasi yang kedua data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Dengan kata lain, data-data sekunder mengenai harga pokok produksi pada CV Fariz Karya Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Analisis Data

Perhitungan Yang Dilakukan CV Fariz Karya Mandiri

Unsur perhitungan harga pokok produksi CV Fariz Karya Mandiri

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan bahan utama yang diolah dalam proses produksi es balok. Data bahan baku yang digunakan perusahaan selama tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Beban Air	19.965.000
Garam	25.225.000
Jumlah	45.190.000

Sumber : Diolah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa bahan baku pembuatan es balok perusahaan sudah sesuai dengan kaidah akuntansi biaya yang mana CV Fariz Karya Mandiri telah menguraikan bahan baku yaitu beban air dan garam.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlihat dalam proses produksi. Data biaya tenaga kerja perusahaan selama tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Tahun 2022

Bagian	Jumlah karyawan	Gaji/Bulan (Rp)	Jumlah Bulan	Jumlah (Rp)
Bendahara	1	7.000.000	12	84.000.000
Operator Mesin	3	3.600.000	12	129.600.000
Teknisi	1	3.100.000	12	37.200.000
Operator Derek	1	3.200.000	12	38.400.000
Driver	3	3.200.000	12	115.200.000
Peluncur	4	3.100.000	12	148.800.000
Pemasaran	2	3.423.163	12	82.156.000
Jumlah	15			635.356.000

Sumber : Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan tidak menerapkan kaidah akuntansi biaya dalam biaya tenaga kerja langsung. Dimana dalam kaidah akuntansi biaya harus membedakan biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik perusahaan selama tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Operasional Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Listrik	924.218.200
Solar	27.475.000
Bensin	9.600.000
Ganti Oli Mobil	2.583.000
Kaos Tangan	440.000
Pas Masuk Pps	5.340.000
Biaya Dapur Mes Pabrik	23.980.000
Cat	3.112.000
Pulsa Kantor Mes Pabrik	10.760.000
Alat Untuk Mobil Dan Mesin	17.572.000

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Servis Mobil Dll	16.088.000
Nasi Lembur Karyawan	350.000
Beli Atk	751.000
Bpjs Karyawan	11.566.000
Jumlah	1.053.835.200

Sumber : Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat total biaya overhead pabrik yang dihitung berdasarkan metode perusahaan sebesar Rp1.053.835.200. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan tidak menerapkan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan biaya overhead pabrik. Dimana berdasarkan kaidah akuntansi biaya, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel maupun tetap. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan yaitu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	45.190.000
Biaya Tenaga Kerja	635.356.000
Biaya Operasional	1.053.835.200
Total Harga Pokok Produksi/Tahun	1.734.381.200

Sumber: Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat total biaya produksi keseluruhan dengan metode perusahaan sebesar Rp1.734.381.200 per tahun.

Harga Jual CV Fariz Karya Mandiri

Harga jual es balok pada CV Fariz Karya Mandiri awalnya masih melihat harga jual yang ada dipasaran di kota Kendari yaitu sebesar Rp20.000 per balok. Tetapi dengan adanya persaingan harga dipasaran sebagian besar pabrik mulai menurunkan harga, sehingga CV Fariz Karya Mandiri juga mengikuti perubahan harga. Jadi, perusahaan ini belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual, hanya mengharapkan laba yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bendahara CV Fariz Karya Mandiri, diketahui bahwa CV Fariz Karya Mandiri menginginkan laba sebesar 90% untuk produk yang dijual.

Perubahan harga jual es balok biasa terjadi, disebabkan kan oleh permintaan dan penawaran pasar. Sehingga CV Fariz Karya Mandiri mengikuti fenomena yang terjadi dalam penentuan harga jualnya. Penetapan harga dasar yang ditetapkan oleh CV Fariz Karya Mandiri yaitu sesuai dengan permintaan dan penawaran dari konsumen sehingga terjadi kesepakatan harga yaitu sebesar Rp17.000.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

1. Unsur perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*

a) Biaya bahan baku

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Metode *Full Costing* Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Beban Air	19.965.000
Garam	25.225.000
Jumlah	45.190.000

Sumber: Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bahwa perhitungan biaya bahan baku sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Dimana bahan bakunya yaitu air dan garam. Total bahan baku menggunakan metode *full costing* sebesar Rp45.190.000.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode *Full Costing* Tahun 2022

Bagian	Jumlah karyawan	Gaji/Bulan (Rp)	Jumlah Bulan	Jumlah (Rp)
Operator Mesin	3	3.600.000	12	129.600.000
Jumlah	3		12	129.600.000

Sumber : Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa total tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi 212.966 es balok sebesar Rp129.600.000 pertahun. Untuk perhitungan tenaga kerja langsung sangat berbeda dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan, dimana perusahaan tidak membedakan biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung.

c) Biaya overhead pabrik

Tabel 8. Biaya Overhead Pabrik Metode *Full Costing* Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
Biaya listrik pabrik	924.218.200
Nasi lembur karyawan	350.000
Bensin	9.600.000
Alat tulis kantor	751.000
Solar	27.475.000
ganti oli mobil	2.583.000
biaya servis mobil dan mesin	16.088.000
Cat	3.112.000
Total BOP Variabel	984.177.200
Biaya Overhead Pabrik Tetap :	
BTK tidak langsung	505.756.000
Pulsa listrik mes	10.760.000
Kaos tangan	440.000
Pas masuk PPS	5.340.000
Biaya dapur mes pabrik	23.980.000
Alat untuk mobil dan mesin	17.572.000
Bpjs karyawan	11.566.000
Total BOP Tetap	575.414.000
Total BOP Variabel dan Tetap	1.559.591.200

Sumber : Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan biaya overhead pabrik sudah sesuai kaidah akuntansi tercatat sebesar Rp1.559.591.200. Biaya overhead pabrik yang dilakukan sesuai dengan kaidah akuntansi tentunya lebih tinggi dibanding dengan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan, dimana dalam perhitungan metode *full costing* biaya overhead pabrik tidak hanya biaya overhead pabrik bersifat variabel saja yang diitung akan tetapi biaya overhead pabrik

bersifat tetap juga dimasukkan. Berikut tabel perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	45.190.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	129.600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	984.177.200
Biaya Overhead Pabrik Tetap	575.414.000
Total Biaya Produksi	1.734.381.200
Volume Produksi/Balok	212.996
Harga Pokok Produksi Perbalok	8.143

Sumber: Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa total biaya produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp1.734.381.200. Sedangkan harga pokok produksi per balok sebesar Rp8.143.

2. Unsur perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing*

a) Biaya bahan baku

Tabel 10. Biaya Bahan Baku Metode *Variable Costing* Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Beban Air	19.965.000
Garam	25.225.000
Jumlah	45.190.000

Sumber : Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan biaya bahan baku metode *variable costing* sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Dimana bahan bakunya yaitu air dan garam. Total bahan baku menggunakan metode *full costing* sebesar Rp45.190.000.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode *Variable Costing* Tahun 2022

Bagian	Jumlah karyawan	Gaji/Bulan (Rp)	Jumlah Bulan	Jumlah (Rp)
Operator Mesin	3	3.600.000	12	129.600.000
Jumlah	3		12	129.600.000

Sumber : Di olah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas terlihat bahwa total tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi 212.966 es balok sebesar Rp129.600.000 pertahun dimana hanya ada 3 karyawan yang bekerja sebagai tenaga kerja langsung.

c) Biaya overhead pabrik

Tabel 12. Biaya Overhead Pabrik Metode *Variable Costing*

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
Biaya listrik pabrik	924.218.200
Nasi lembur karyawan	350.000
Bensin	9.600.000

Alat tulis kantor	751.000
Solar	27.475.000
ganti oli mobil	2.583.000
biaya servis mobil dan mesin	16.088.000
Cat	3.112.000
Total BOP Variabel	984.177.200

Sumber: Diolah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan table 12 diatas, perhitungan biaya overhead menggunakan metode *variable costing* telah sesuai kaidah akuntansi. Dimana terlihat bahwa perhitungan metode *variable costing* hanya menyebutkan biaya overhead variabel saja dengan total sebesar Rp984.177.200. berikut tabel perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* sebagai berikut :

Tabel 13. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing* Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	45.190.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	129.600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	984.177.200
Total Biaya Produksi	1.158.967.200
Volume Produksi/Balok	212.996
Harga Pokok Produksi Perbalok	5.441

Sumber: Diolah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Dari tabel 13 diatas terlihat bahwa jumlah harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp1.158.967.200. Sedangkan harga pokok produksi per balok sebesar Rp5.441.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*

Tabel 14. Perbandingan Perhitungan HPP antara Perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing* Tahun 2022

Keterangan	Metode perusahaan (Rp)	Metode <i>full costing</i> (Rp)	Metode <i>variable costing</i> (Rp)
Biaya Bahan Baku	45.190.000	45.190.000	45.190.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	635.356.000	129.600.000	129.600.000
Biaya Operasional	1.053.835.200		
Biaya Overhead Pabrik Variabel		984.177.200	984.177.200
Biaya Overhead Pabrik Tetap		575.414.000	
Total Biaya Produksi	1.734.381.200	1.734.381.200	1.158.967.200
Volume Produksi/Balok		212.996	212.996
Harga Pokok Produksi Perbalok		8.143	5.441

Sumber: Diolah dari data primer CV Fariz Karya Mandiri 2022

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat total biaya produksi yang dilakukan perusahaan sebesar Rp1.734.381.200 sama dengan biaya produksi yang dikeluarkan dengan menggunakan metode

full costing, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp1.158.967.200. Total biaya produksi metode perusahaan dan *full costing* sama disebabkan oleh perusahaan yang telah mengklasifikasikan seluruh biayanya hanya saja penulisan biaya yang digunakan perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Perbedaan total biaya produksi yang terjadi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* disebabkan oleh perbedaan perhitungan biaya overhead pabrik, yaitu metode *variable costing* tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik tetap hanya memperhitungkan biaya overhead pabrik variabel saja. Harga pokok produksi perbalok dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode *variable costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan perhitungan biaya overhead pabrik.

Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Tabel 15. Perhitungan Harga Jual CV Fariz Karya Mandiri Dengan *Full Costing & Variable Costing*

Keterangan	Metode <i>full costing</i>	Metode <i>variable costing</i>
Harga Pokok Produksi	Rp. 8.143	Rp. 5.441
Laba Yang Diharapkan	90%	90%
Harga Jual Per Balok	Rp.15.471	Rp. 10.337

Berdasarkan tabel 15 diatas terlihat bahwa total harga jual perbalok dengan menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksinya sebesar Rp15.471 dengan laba yang diharapkan sebesar 90%. Sedangkan harga jual perbalok dengan menggunakan metode *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksinya sebesar Rp10.337. Perbedaan terjadi karena pada perhitungan menggunakan *full costing* memasukan seluruh biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan variabel, sedangkan pada perhitungan menggunakan *variable costing* hanya memasukan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel saja.

Perbedaan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Menurut Metode *Cost Plus Pricing*

Tabel 16. Harga Jual Menurut Perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*

Harga Jual Perusahaan	Harga Jual <i>Full Costing</i>	Harga Jual <i>Variable Costing</i>
Rp. 17.000	Rp.15.471	Rp. 10.337

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa harga jual perusahaan lebih tinggi dibandingkan harga jual menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*, ini disebabkan karena perusahaan menentukan harga jual nya melihat yang ada dipasaran. Sedangkan metode *full costing* dan *variable costing* menentukan harga jualnya dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Menurut CV Fariz Karya Mandiri

Berdasarkan hasil analisis data, CV Fariz Karya Mandiri tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing*. Salah satu yang menyebabkan CV Fariz Karya Mandiri tidak menggunakan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual karena CV Fariz Karya Mandiri pada saat ini masih melihat harga jual yang ada dipasaran sebesar Rp17.000 perbalok. Akan tetapi, perusahaan memiliki laba yang diharapkan sebesar 90%, diketahui bahwa cara perusahaan menentukan laba yang diharapkan ini yaitu melihat harga pesaing, daya beli dan kelangkaan.

Pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan juga masih menggunakan metode yang sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Biaya produksi yang dihitung perusahaan yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya operasional, namun pada biaya tenaga kerja dan biaya operasional dihitung perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Sehingga dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mengklasifikasikan biaya bahan baku dengan tepat.

Perhitungan biaya tenaga kerja, pada analisis data terlihat bahwa perusahaan tidak menggunakan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan biaya tenaga kerja. Dimana dalam kaidah akuntansi biaya membedakan biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Perhitungan biaya operasional perusahaan tidak menggunakan kaidah akuntansi biaya. Dimana berdasarkan kaidah akuntansi biaya, biaya operasional dinamakan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel dan tetap, namun pada analisis data tidak membedakan yang mana biaya *overhead* pabrik variabel dan mana biaya *overhead* pabrik tetap.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan sudah mengklasifikasikan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dari proses pembuatan sampai dengan proses penjualan, akan tetapi perusahaan belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual, dikarenakan perusahaan menentukan harga jual dengan melihat harga yang ada dipasaran. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan semata-mata untuk melihat apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zamrodah, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, menurut perhitungan metode *full costing* biaya harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp42.258.889 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp52.568.889, sedangkan dengan metode yang dilakukan perusahaan biaya harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp39.670.000 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp49.210.000. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi, dimana selisih harga pokok produksi kaos sebesar Rp2.588.889 dan selisih harga pokok produksi jaket sebesar Rp3.358.889. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan dengan metode *full costing* dan metode yang dilakukan perusahaan.

Pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *full costing* dan metode perusahaan memiliki nilai yang sama. Berdasarkan perhitungan metode *full costing* biaya harga pokok produksi 212.996 balok sebesar Rp1.734.381.200 dan perhitungan biaya harga pokok produksi metode perusahaan juga sama.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode dalam dunia akuntansi yang menjelaskan bahwa semua biaya yang timbul pada proses produksi, seperti biaya variabel dan biaya tetap. Dalam menentukan harga pokok produksinya metode *full costing* sangat lengkap dalam mengklasifikasikan biaya-biayanya. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *full costing* pada perhitungan tenaga kerja langsung, dimana untuk pembuatan es balok perusahaan hanya membutuhkan 3 tenaga kerja yang langsung membuat es balok tersebut. Pada perhitungan biaya *overhead* pabrik *full costing*, jika menggunakan metode *full costing* penggolongan biayanya akan terlihat jelas, baik biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya tetap. Sehingga hal ini dapat menunjukkan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan.

Jika perusahaan menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, maka dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, karena harga jual yang ditetapkan sudah menutupi seluruh biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa jumlah harga pokok produksi dengan volume produksi 212.996 balok sebesar Rp1.734.381.200 pertahun. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang sama dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat pula. Dengan kepercayaan dan kepuasan konsumen terhadap pelayanan perusahaan, serta kualitas produksi yang terjamin tidak mengecewakan, maka perusahaan dapat perlahan-lahan menciptakan harga jual yang memaksimalkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan harga jual yang dihasilkan jika menggunakan perhitungan *full costing* sebesar Rp15.471 per balok. Harga tersebut diperoleh dari harga pokok produksi perbalok yang telah menggunakan metode *full costing* ditambah dengan persentase laba sebesar 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tulus Pujo Nugroho, dkk 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan metode UKM Seblak WS dengan metode *full costing*. Sehingga hasil dari perhitungan harga pokok produksi menghasilkan perbedaan harga jual menurut UKM Seblak WS dengan metode *full costing* yang berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang diperoleh oleh UKM Seblak WS.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tulus Pujo Nugroho, dkk 2022) dimana penelitian terdahulu harga jual dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan oleh perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini harga jual dengan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai jual menggunakan metode *full costing*.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Menggunakan *Variable Costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang pembebanannya hanya dibebankan kepada biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi. Jika menggunakan metode *variable costing* penggolongan biayanya hanya yang sifatnya variabel saja. Sehingga hal ini dapat menunjukkan biaya perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* yang sesungguhnya.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa jumlah harga pokok produksi dengan volume produksi 212.996 balok sebesar Rp1.158.967.200 pertahun. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada perhitungan perusahaan sebesar Rp1.734.381.200, sedangkan perhitungan metode *variable costing* Rp1.158.967.200. Harga jual yang dihasilkan jika menggunakan perhitungan *full costing* sebesar Rp10.337 per balok. Harga tersebut diperoleh dari harga pokok produksi perbalok yang telah menggunakan metode *variable costing* ditambah dengan persentase laba sebesar 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena, dkk 2020) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi metode *full costing* memiliki nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi daripada metode *variable costing*. Namun, laba yang diperoleh lebih besar menggunakan metode *variable costing*. Pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan metode *variable costing* dan laba yang diperoleh lebih besar menggunakan metode *variable costing* hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap. Hal ini sesuai dengan metode perhitungan *variable costing* yang tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Perusahaan , *Full Costing* Dan *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* memiliki perbedaan. Berdasarkan analisis data pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode *variable costing*. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya diklasifikasikan dengan jelas baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel maupun tetap. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan, ini disebabkan oleh metode *variable costing* yang tidak mengklasifikasikan seluruh

biayanya ke dalam biaya produksinya sehingga akan berpengaruh pada penentuan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan maka dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk satuan produk yang dibuat. Berdasarkan analisis data pada penentuan harga jual terdapat perbedaan pula antara metode *full costing* dan *variable costing*, dimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga jualnya lebih tinggi yaitu sebesar Rp15.471, sedangkan metode *variable costing* harga jual per balok sebesar Rp10.337. Dengan laba yang diharapkan sebesar 90% dengan adanya perbedaan harga jual tersebut akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nafisah dkk., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Berdasarkan perbandingan antara metode *full costing* dan metode *variable costing* harga pokok produksi perusahaan, harga pokok produksi menurut metode *full costing* memiliki nilai nominal yang lebih tinggi dari pada metode *variable costing*. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama memproduksi produk baik variabel maupun tetap.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mengklasifikasikan seluruh biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel nilainya sebesar Rp1.734.381.200 dan harga pokok produksi per balok sebesar Rp8.143, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel nilainya sebesar Rp1.158.967.200 dan harga pokok produksi per balok sebesar Rp5.441.

Berdasarkan analisis data pada penentuan harga jual metode *cost plus pricing* menggunakan *full costing* yaitu sebesar Rp15.471 diperoleh dari harga pokok produksi perbalok sebesar Rp8.143 ditambah dengan laba yang diharapkan perusahaan senilai 90%. Sedangkan harga jual metode *cost plus pricing* menggunakan *variable costing* yaitu sebesar Rp10.144 diperoleh dari harga pokok produksi perbalok sebesar Rp5.441 ditambah dengan laba yang diharapkan perusahaan senilai 90%.

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan oleh peneliti, metode yang baik digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi yaitu menggunakan metode *full costing* dikarenakan perhitungan metode *full costing* mengklasifikasikan seluruh biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah CV Fariz Karya Mandiri tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Faktor yang menyebabkan CV Fariz Karya Mandiri tidak menggunakan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual karena CV Fariz Karya Mandiri masih mengacu pada harga jual yang ada dipasaran. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang sama dengan metode perusahaan yang disebabkan oleh perusahaan yang telah mengklasifikasikan seluruh biayanya hanya saja penulisan biaya yang digunakan perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Sedangkan dengan menggunakan metode *variable costing* memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan metode perusahaan dan *full costing* ini disebabkan karena pada metode *variable costing* hanya mengklasifikasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead variabel saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan biaya harga pokok produksi, menurut metode perusahaan sebesar Rp.1.734.381.200 sama dengan metode *full costing* sedangkan metode *variable costing* sebesar Rp.1.158.967.200. Setelah dibagi dengan volume produksi sebesar 212.996 balok harga pokok produksi perbalok dengan metode *full costing* sebesar Rp.8.143, dan perhitungan harga pokok produksi perbalok dengan metode *variable costing* sebesar Rp.5.441 per balok. Perbandingan penentuan harga jual, metode perusahaan harga jualnya sebesar Rp.17.000 dengan melihat harga jual yang ada dipasaran. Adapun harga jual dengan metode *full*

costing sebesar Rp.15.471 sedangkan harga jual dengan metode *variable costing* sebesar Rp.10.337. Perbedaan harga jual yang terjadi antara *full costing* dan *variable costing* karena perbedaan perhitungan harga pokok produksinya dan yang telah ditambahkan dengan laba yang diharapkan perusahaan sebesar 90%.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Irama, O. N. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Roti Pada Ukm Roti Cirasa Bakery. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(3), 151–162. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i3.134>
- Aprilianti, N., & Jibrail, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cv. Sumber. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 125–133.
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12263>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Lima). YKKPN Yogyakarta.
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400>
- Natasha, S. fadillah, Ariany, V., & Rajagukguk, T. S. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Toko Sayur Hidroponik Medan. *Juripol*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11087>
- Pegram, T. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Masker Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Pada Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) Kota Palembang*. 20(2), 88–95.
- Waruwu, S., & Gelatan, L. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi Jaya. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 4(2), 34–50.